

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pandemi COVID-19 telah melanda dunia dan tidak terkecuali Indonesia. COVID-19 atau biasa disebut Virus Corona merupakan suatu pandemik baru dengan penyebarannya antar manusia yang sangat cepat, derajat penyakit dapat bervariasi dari infeksi saluran nafas hingga ARDS<sup>1</sup>. Berbagai macam upaya dilakukan untuk mengatasi penyebaran pandemi COVID-19 antara lain yaitu melalui *new normal* atau 5M (memakai masker, mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi), penetapan kebijakan pemerintah, serta pelaksanaan vaksinasi. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi dampak buruk COVID-19 yang tidak hanya pada sektor kesehatan saja melainkan juga ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan.

Dampak pandemi COVID 19 juga sangat dirasakan di bidang pendidikan, hal ini dapat dilihat dengan adanya kebijakan-kebijakan yang mengatur pembelajaran pada masa pandemi. Pertama Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang

---

<sup>1</sup> Diyah Handayani Dkk, "Penyakit Virus Corona 2019" *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol. 40, No. 2, (2020), hal. 128

berisi bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh.<sup>2</sup> Kemudian Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 yang berisi pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas dengan ketentuan dan syarat yang telah tertera.<sup>3</sup> Dan terakhir adanya kebijakan bahwa pembelajaran tatap muka boleh dilaksanakan untuk sekolah yang berada di daerah PPKM level 1-3.

Berdasarkan kebijakan-kebijakan yang ada yang mengatur proses pembelajaran saat pandemi tersebut, maka pembelajaran dilakukan dengan metode *online/daring/PJJ* (pembelajaran jarak jauh) serta pembelajaran tatap muka terbatas bagi sekolah yang memenuhi syarat. Dalam pembelajaran daring, keberadaan kelas tempat penyelenggaraan pembelajaran digantikan oleh kelas virtual yang disebut dengan *learning management system*.<sup>4</sup> Selain LMS tersebut media pembelajaran daring dapat ditunjang media teknologi lain seperti *Whatsapp, Google Classroom, Google Classmeet, Zoom*, serta aplikasi *e-Learning* lainnya.

Permasalahan pembelajaran pada masa pandemi cukup jelas terlihat pada proses pembelajaran yang sudah berjalan selama ini. Permasalahan tersebut meliputi keadaan peserta didik, pendidik, efektifitas

---

<sup>2</sup> Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran daring pada masa pandemi

<sup>3</sup> Surat Keputusan Bersama Empat Menteri NO. 01/KB/2020, NO. 516 TAHUN 2020 NO. HK.03.01/Menkes/363/2020, NO. 440-882 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

<sup>4</sup> Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Booklet Pembelajaran Daring*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hal. 6

pembelajaran, media dan metode serta penyesuaian terhadap perubahan kebijakan dalam pembelajaran yang tentu dirasakan oleh peserta didik dan pendidik. Kemudian ditambah pengawasan guru di sekolah umum yang tidak maksimal juga akan menimbulkan kebebasan pada murid dan keterbatasan dalam mengontrolannya. Berbagai upaya telah diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, meski masih ada beberapa hal yang belum maksimal.

Permasalahan dalam pembelajaran pada masa pandemi apabila tidak dapat diatasi secara maksimal, maka hal ini akan berpengaruh secara langsung terhadap tujuan pembelajaran. Secara garis besar Taksonomi Bloom, tujuan pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu, pertama adalah ranah kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, penilaian. Kedua adalah ranah afektif yang terdiri dari penerimaan, penanggapan, penilaian, pengelolaan, bermuatan nilai. Ketiga adalah ranah psikomotor yang terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, dan naturalisasi.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengelompokan tujuan pembelajaran di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik pada mata pelajaran di sekolah setelah melalui proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran. Aspek kognitif yang di tunjukkan adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan

---

<sup>5</sup> Muhammad Afandi Dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, ( Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hal. 7

ujian tertulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menerapkan kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan aspek psikomotorik yang ditinjau dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Ranah afektif merupakan komponen yang perlu lebih diperhatikan dalam pembelajaran pada masa pandemi ini karena penanaman ranah tersebut bisa tidak maksimal dengan adanya pembelajaran saat ini. Teknologi secanggih apapun belum bisa memenuhi kebutuhan ini. Pada persoalan ini, kehadiran guru atau pendidik penting untuk mendampingi siswa. Guru diharapkan bisa memenuhi ruang kosong ini dengan strategi-strategi yang unik.<sup>7</sup>

Ranah afektif meliputi karakter, sikap dan perilaku siswa. Pada pembelajaran pada masa pandemi saat ini guru memiliki keterbatasan untuk melakukan kontrol dan pengawasan kepada siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk memiliki kebebasan dalam proses pembelajaran. Keterbatasan guru tersebut mengakibatkan pembelajaran bersifat lebih kondisional jika dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Dalam pembelajaran apabila tidak dilakukan dengan disiplin maka siswa bisa saja hadir hanya sekedar absen dan tidak menyimak pembelajaran. Selain itu kurangnya kontrol dari guru juga akan mengakibatkan siswa lupa dengan tanggung jawabnya seperti tugas dan lain sebagainya.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 7-8

<sup>7</sup> <https://kemenag.go.id/read/menanamkan-domain-afektif-dalam-pembelajaran-daring-dlbvm>, diakses pada Sabtu 31 Juli 2021 pukul 10:57

Karakter disiplin dan tanggung jawab memiliki hubungan yang erat. Disiplin adalah perilaku sadar yang berasal dari dalam diri sendiri untuk mengikuti, melaksanakan, serta mentaati segala peraturan, nilai yang berlaku untuk sebuah kebaikan. Sedangkan tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan kewajibannya, kewajiban tersebut meliputi kepada tuhan, orang tua, masyarakat/lingkungan, dan terhadap dirinya sendiri. Sikap tanggung jawab dan disiplin sangat berkaitan, yaitu sikap tanggung jawab akan terbentuk melalui kedisiplinan yaitu sifat taat terhadap segala kewajiban yang dimiliki dan senantiasa melaksanakannya.

Untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa maka tidak cukup hanya mengandalkan peran guru, namun juga diperlukan andil oleh lembaga atau kelompok lainnya. Peran keluarga, lingkungan, serta lembaga pendidikan informal juga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Peran yang diambil oleh berbagai pihak terdekat siswa yang dilakukan dengan bersama-sama akan membantu siswa untuk meningkatkan karakter disiplin pada siswa. Dengan hal ini siswa akan mampu menghadapi pembelajaran pada masa pandemi dengan baik dan proses dan tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun dilakukan dengan metode yang menyesuaikan dengan keadaan saat ini.

Salah satu pihak yang seharusnya turut andil dalam upaya meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam

pembelajaran pada masa pandemi adalah lembaga informal Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. di lembaga pendidikan ini, santri-santri yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum atau sederajat dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuan tentang agama Islam.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran Madrasah Diniyah yang dipimpin oleh tenaga pendidik yang biasa disebut dengan Ustadz dan Ustadzah tidak bisa dianggap sebelah mata. Peran Madrasah Diniyah sebagai institusi Pendidikan Agama Islam yang dekat dengan masyarakat dan lebih bersifat kerakyataan sangat penting adanya. Madrasah Diniyah menjadi wadah untuk pendidikan agama bagi anak-anak serta mendidik moral etis keislaman dan berpengaruh panjang terhadap masyarakat. Selain menanamkan pendidikan agama, Madrasah Diniyah juga menjadi basis pendidikan akhlak bagi para santri-santrinya. Akhlak yang baik sangat di harapkan dimiliki oleh generasi baru sehingga terciptanya masa depan generasi islam yang berkualitas dalam menghadapi bagaimanapun situasi, kondisi dan perkembangan zaman.

Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah yang menjadi tempat penelitian ini merupakan madrasah yang saat ini intens melakukan kegiatan pembelajaran terhadap para santrinya. Meski pada awal pandemi

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, (Jakarta: Direktorat Jendral Penndidikan islam Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014), hal. 8

pembelajaran ditiadakan hampir berbulan-bulan akan tetapi pada saat ini pembelajaran sudah dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di daerah setempat. Dengan adanya wadah bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung di Madrasah Diniyah ditengah pembelajaran daring ini menjadi harapan baru dalam upaya meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah saat ini meliputi baca tulis Alqur'an dengan metode an Nahdliyah, kitab Fiqh, Aqidah Akhlak dan berbagai pelajaran diniyah lainnya. Dalam prakteknya Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah juga menanamkan nilai-nilai karakter baik dari segi materi pembelajaran maupun melalui metode yang di terapkan oleh Ustadz dan Ustadzahnya. Salah satu metode yang digunakan dalam upaya menanamkan dan meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah seperti membuat tata tertib madrasah dan hukuman bagi yang melanggarnya, memakai pakaian yang baik dan rapi.<sup>9</sup>

Ustadz sebagai pendidik di Madrasah diniyah memegang peran utama dalam pembelajaran. Ustadz memiliki peran dan kedudukan yang sama dengan guru di sekolah formal. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai pendidik dan pengajar, sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, sebagai model dan teladan, dan sebagai

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz Tarsugin selaku ustadz dan pengasuh Madin di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah (Jumat 27 Agustus 2021, pukul 19.00)

pembimbing dan evaluator.<sup>10</sup> Peran inilah yang juga dilakukan Ustadz dalam praktek pembelajaran sehingga antara pembelajaran di sekolah dan di Madrasah Diniyah dapat saling mendukung dan berkesinambungan.

Peneliti memilih tempat di Madrasah Hidayatussalafiyah sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa Madrasah Diniyah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang saat ini melaksanakan pembelajaran tatap muka di tengah pembelajaran formal yang lebih kondisional dengan keadaan pandemi serta mayoritas siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah merupakan siswa pendidikan formal yang terdampak pembelajaran pada masa pandemi.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran terkait disiplin dan tanggung jawab siswa di tengah pandemi dan untuk mengetahui lebih mendalam tentang upaya Ustadz dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswanya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI MADRASAH DINIYAH HIDAYATUSSALAFIYAH PULE TRENGGALEK”**.

---

<sup>10</sup> Siti Maimuna Wati, Muhamad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Coviid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hal 9



## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Ustadz Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek?
2. Bagaimana Peran Ustadz Sebagai Teladan dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek?
3. Bagaimana Peran Ustadz Sebagai Penasehat dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Peran Ustadz Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek.
2. Untuk Mengetahui Peran Ustadz Sebagai Teladan dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek.

3. Untuk Mengetahui Peran Ustadz Sebagai Penasehat dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek.

#### **D. Kegunaan Penelitian.**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diambil suatu manfaat bagi peneliti, Madrasah Diniyah, kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan bagi masyarakat pada umumnya.

1. Kegunaan ilmiah (teoritis)
  - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan peran Ustadz dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab
  - b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam sebuah lembaga pendidikan.
  - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi penulis.

Sebagai bagian pengabdian guna menambah bahan refleksi pengembangan pendidikan serta menjadi tambahan pengalaman dan pengetahuan dalam proses pembelajaran secara langsung

- b. Bagi mahasiswa

Sebagai tambahan wawasan tentang permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya upaya seorang guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

c. Bagi Madrasah diniyah

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengelolaan lembaga ke depannya.

d. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dan bahan evaluasi dalam usaha meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

e. Bagi Siswa /Santri Madrasah Diniyah

Dapat menjadi evaluasi diri dan motivasi siswa untuk terus meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab

f. Bagi Peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

## **E. Penegasan Istilah**

Guna memperoleh pemahaman yang jelas dan tidak menyeleweng terhadap isi pembahasan, maka diperlukan penjelasan mengenai istilah pokok yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Peran Ustadz dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah

Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek”, berikut identifikasi istilah dari judul penelitian tersebut:

1. Secara konseptual

- a. Peran Ustadz Madin

Pengertian peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu tindakan yang dilakukan orang atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peran memiliki arti bahwa seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan posisi dan kedudukannya.<sup>11</sup>

Pengertian Ustadz dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ahli agama laki-laki, guru atau guru besar (pada madrasah dan sebagainya).<sup>12</sup> Pengertian serupa juga disebutkan pada Kamus Al-Munawwir bahwa Ustadz yang jamaknya adalah Asatidzah atau Asatidz memiliki makna Guru.<sup>13</sup>

Jadi pengertian peran Ustadz dalam penelitian ini adalah tindakan atau upaya yang dilakukan seorang ustadz atau guru sesuai dengan kedudukannya dalam pembelajaran.

- b. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawasan dan pengendalian. Selain itu disiplin juga

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, hal. 854.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 1601

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 23

diartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri untuk berperilaku tertib.<sup>14</sup>

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah karakter yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan tuhan.<sup>15</sup>

2. Secara operasional

Tinjauan operasional dari judul penelitian ‘Peran Ustadz dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek’ adalah peran seorang ustadz Madrasah Diniyah sebagai pendidik, teladan dan penasehat untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah tahapan dalam pembahasan yang membahas suatu maksud yang terkandung, sehingga isi dalam pembahasan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Isi pembahasan dalam penelitian ini disajikan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi khusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

---

<sup>14</sup> NgainunNaim, *Character Building “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa”* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 142

<sup>15</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hal. 27

Keguruan Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berikut pemaparan sistematika pembahasan secara terperinci:

**BAB I** berupa pendahuluan yang berisi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah serta Sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

**BAB II** merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang konsep peran ustadz madrasah diniyah, yang berisi tentang pengertian peran ustadz dan madrasah diniyah, macam-macam peran ustadz. Point kedua yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab yang berisi pengertian disiplin dan tanggung jawab, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

**BAB III** bagian metode penelitian yang menetapkan dan menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

**Bab IV** merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data

dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait peran ustadz sebagai pendidik, teladan dan penasehat dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa madrasah diniyah.

**Bab V** merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

**Bab VI** merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.